

**THE ROLE OF WOMAN BOARD DIVERSITY IN MODERATION OF THE
EFFECT OF COMPANY SIZE, LIQUIDITY, FREE CASH FLOW, AND
LEVERAGE ON EARNINGS QUALITY**

**PERAN KERAGAMAN DEWAN WANITA DALAM MEMODERASI
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, *FREE CASH FLOW*,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP KUALITAS LABA**

M. Iqbal Al Rasyid¹, Kuat Waluyo Jati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang^{1,2}
muhammadiqbalalrasyid8@students.unnes.ac.id¹, kuatwaluyojati.unnes@mail.unnes.ac.id²

ABSTRACT

Research Objective: This study aims to examine the effect of firm size, liquidity, free cash flow, and leverage on earnings quality, as well as the role of woman board diversity in moderating these relationships in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Design/Methodology/Approach: The sampling method used was purposive sampling, involving 275 analysis units of infrastructure sector companies for the 2020–2024 period. The testing was conducted using panel data regression with Eviews 13. Research Findings: The results of this study indicate that free cash flow has a positive effect on earnings quality, while firm size, liquidity, and leverage have no effect on earnings quality. Woman board diversity can moderate the relationship between liquidity and earnings quality but cannot moderate the effect of firm size, free cash flow, and leverage. Theoretical Contribution/Originality: This study theoretically contributes to expanding the understanding of agency theory regarding the effect of firm size, liquidity, free cash flow, and leverage on earnings quality moderated by female board diversity. Limitations and Implications: The limitation of this study lies in the coefficient of determination value of 16.69%, indicating that 83.31% of the variation in earnings quality is influenced by other factors not examined in this study. Therefore, future research is expected to add or replace the independent variables with others, such as accounting conservatism and earnings growth, as well as broaden the scope of sectors and observation periods. The practical implication of these findings is the importance for companies to actively encourage the involvement of women in strategic positions to function optimally in improving corporate governance and financial reporting transparency, particularly in the infrastructure sector under study.

Keywords: Earnings Quality, Firm Size, Liquidity, Free Cash Flow, Leverage, Woman Board Diversity.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, free cash flow, dan leverage terhadap kualitas laba, serta peran keragaman dewan wanita dalam memoderasi pengaruh hubungan ini di perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Desain/metodologi/pendekatan: Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan melibatkan sebanyak 275 unit analisis perusahaan sektor infrastruktur tahun 2020-2024. Pengujian dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13. Temuan Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa free cash flow berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Keragaman dewan wanita dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kualitas laba, namun tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, free cash flow, dan leverage. Kontribusi Teoritis/Orisinalitas: Penelitian ini memiliki kontribusi secara teoritis yaitu untuk memperluas pemahaman teori agensi tentang pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, free cash flow, dan leverage terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh keragaman dewan wanita. Keterbatasan dan implikasi penelitian: Keterbatasan dalam penelitian ini adalah nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 16.69%, sehingga masih terdapat 83.31% kualitas laba dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau mengganti variabel independen dengan variabel lain seperti konservatisme akuntansi dan pertumbuhan laba, menambah cakupan sektor serta periode pengamatan. Implikasi praktis dari temuan-temuan ini adalah pentingnya perusahaan untuk mendorong keterlibatan perempuan secara aktif dalam mengisi posisi strategis di perusahaan agar dapat berfungsi secara maksimal bagi peningkatan tata kelola dan transparansi pelaporan keuangan, khususnya pada sektor infrastruktur yang menjadi objek penelitian.

Kata Kunci: Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Keragaman Dewan Wanita.

PENDAHULUAN

Kualitas laba merupakan gambaran penilaian seberapa baik laba mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya serta seberapa besar laba dapat diperoleh secara berulang atau dihasilkan kembali di masa mendatang [1]. Laba yang berkualitas tinggi berasal dari aktivitas operasional perusahaan bukan dari tindakan manajemen yang memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas laba yang baik akan membantu investor, kreditor, dan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan ekonomi yang lebih tepat [2]. Namun, adakalanya laba dalam perusahaan tidak memenuhi target, sehingga hal tersebut dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laba yang menyebabkan menurunnya kualitas laba yang dihasilkan. Selain itu, juga akan mengakibatkan biasanya laporan keuangan yang menyebabkan tidak dapat dipakai dalam acuan pengambilan keputusan, karena informasi yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya [3].

Beberapa fenomena terkait dengan menurunnya kualitas laba, terjadi pada sektor infrastruktur yang dilakukan oleh PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya yang manipulasi laporan keuangannya. PT Waskita Karya memanipulasi laporan keuangannya dengan menyembunyikan setumpuk tagihan dari vendor yang menyebabkan beban utang mengecil, sehingga kondisi keuangan terlihat sehat, meskipun sebenarnya perusahaan sedang dalam kesulitan. PT Waskita karya juga terlibat dengan proyek pembangunan fiktif yang menyebabkan negara menanggung kerugian besar [4]. Selanjutnya, PT

Wijaya Karya melakukan manipulasi dengan adanya praktik *mark-up* pada laporan keuangannya, dimana keuntungan yang dilaporkan tidak sesuai dengan arus kas perusahaan [5]. Arus kas kedua perusahaan Karya itu tidak pernah positif, namun laporan keuangan memperlihatkan keuntungan bertahun-tahun [6].

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, diantaranya adalah ukuran perusahaan, likuiditas, *free cash flow*, dan *leverage*. Penelitian sebelumnya yang telah mengkaji variabel tersebut, masih terdapat inkonsistensi hasil. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang ditetapkan dengan besarnya aset yang dimilikinya. Perusahaan besar cenderung memiliki total aset yang lebih besar dan dapat menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan [7]. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, beberapa mendukung bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif [2], [3], [7], sementara penelitian yang lain berpengaruh negatif [8], [9], [10]

Leverage ialah rasio yang dipakai guna menilai seberapa jauh aset perusahaan dapat didanai oleh utang. Tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan dapat mengakibatkan turunnya kualitas laba, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang tinggi, sehingga manajemen cenderung terdorong melakukan manipulasi laba untuk memenuhi kewajiban perjanjian utang dan menjaga citra keuangan perusahaan di mata investor dan kreditor [11]. Beberapa penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba [12], [13], [14], namun penelitian lain, *leverage*

memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba [15], [16], [17].

Likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghasilkan laba yang besar [10]. Penelitian sebelumnya menemukan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian mendukung pengaruh positif terhadap kualitas laba [7], [10], [11]. Penelitian lain menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif [9], [18], [19].

Free cash flow merupakan sisa kas yang dimiliki oleh perusahaan sesudah membiayai semua investasi dan modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan. *Free cash flow* yang dialokasikan secara efisien untuk investasi akan menghasilkan pengembalian yang tinggi dan berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan [20]. Penelitian yang dilakukan oleh [21] menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, beberapa penelitian menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [13], [20].

Ketidakselarasan hasil penelitian ini menandakan perlu adanya eksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan, likuiditas, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap kualitas laba. Dalam hal ini, penulis menambahkan variabel non-keuangan sebagai kebaruan yaitu keragaman dewan wanita yang berperan menjadi variabel moderasi. Keragaman dewan wanita yang diproksikan dengan keberadaan perempuan yang menduduki anggota dewan, dianggap memiliki karakteristik kehati-hatian, kepekaan

terhadap etika, dan kecenderungan menghindari risiko sehingga dapat memperkuat pengawasan dan menekan adanya manipulasi keuangan [22].

Penelitian ini mempunyai dua tujuan. Pertama, secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman teori agensi dengan menambahkan variabel keragaman dewan wanita sebagai variabel non-keuangan yang potensial. Kedua, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pihak berkepentingan, seperti perusahaan, investor dan regulator dalam meningkatkan kualitas tata kelola pelaporan keuangan serta memperkuat transparansi, guna mewujudkan lingkungan investasi yang sehat dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling, 1976, menerangkan mengenai kesinambungan manajemen perusahaan (agen) dan pemilik perusahaan (*principal*), dimana *principal* memberikan wewenang atau mandat kepada agen supaya membuat keputusan dalam perusahaan [23]. Agen dan *principal* memiliki dua kepentingan berbeda, yang masing-masing pihak berupaya meningkatkan pendapatannya [24]. Perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan adanya konflik agensi antara agen dan *principal* [25].

Untuk mengurangi masalah agensi dan meningkatkan kualitas laba, ukuran perusahaan yang besar akan menjadi mekanisme pengawasan tidak langsung untuk menekan perilaku oportunistik manajemen, karena perusahaan yang berukuran besar umumnya berada di bawah pengawasan publik dan regulasi yang lebih ketat [2]. Likuiditas dapat menjadi pengurang masalah agensi,

dengan tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan menggambarkan prestasi keuangan yang baik, sehingga menurunkan niat manajemen untuk bertindak oportunistik [11]. *Free cash flow* yang semakin besar dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut, karena mempunyai kas yang tersedia untuk pembayaran utang, deviden dan pertumbuhan, sehingga manajemen tidak akan terdorong untuk memanipulasi laba dan masalah agensi dapat dicegah [21]. *Leverage* yang tinggi dalam suatu perusahaan seringkali dapat meningkatkan risiko keuangan yang akan menyebabkan munculnya masalah agensi, karena manajemen cenderung untuk melaporkan kondisi keuangan tidak sesuai dengan sebenarnya kepada pihak yang berkepentingan sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan [12]. Keragaman dewan wanita didefinisikan oleh keterlibatan perempuan pada anggota dewan [26]. Teori agensi memandang bahwa dengan adanya perempuan dapat mempengaruhi dinamika dalam pengambilan keputusan dan pengawasan perusahaan [27].

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan mengacu pada besarnya aset yang dihasilkan oleh perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dipengaruhi oleh ukurannya. Perusahaan dengan total aset yang besar, menunjukkan perusahaan lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar dibanding dengan perusahaan kecil. Dalam konteks teori agensi, ukuran perusahaan yang besar, diyakini dapat mengurangi konflik agensi, karena adanya kepentingan selaras antara manajemen dan pemegang saham [11]. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan diamati oleh publik, sehingga pihak manajemen

perusahaan akan melaporkan kondisi keuangannya dengan hati-hati dan tidak melakukan manipulasi [8].

Temuan empiris mendukung pernyataan tersebut. Beberapa studi melaporkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, aset yang dihasilkan untuk kegiatan operasi perusahaan juga besar, sehingga dapat menghasilkan laba yang besar pula [2], [3], [7]. Oleh karena itu, perusahaan tidak akan melakukan praktik manipulasi laba agar terlihat menarik dan laba yang dihasilkan perusahaan pun akan lebih berkualitas [2].

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas yang tinggi, maka, perusahaan cenderung dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya [2]. Berdasarkan teori agensi, likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik dan memiliki risiko keuangan yang rendah, sehingga dapat meminimalisir manajemen perusahaan melakukan manipulasi laba [28].

Penelitian empiris menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi kualitas laba. Studi yang dilakukan oleh [7], [10], [11] menemukan bahwa likuiditas memiliki efek positif terhadap kualitas laba. Ketika perusahaan mampu membayar kewajibannya tepat waktu, maka pasar akan lebih percaya pada informasi laba yang di umumkan, karena

dianggap bahwa laba yang disampaikan berkualitas [19]

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Kualitas Laba

Free cash flow merupakan sebagian sisa kas perusahaan setelah membiayai semua investasi dan modal kerja. Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut, dikarenakan memiliki kas yang tersedia guna pertumbuhan, pembayaran utang, dan deviden [21]. Dalam konsep teori agensi, *free cash flow* dapat mengurangi masalah agensi, karena dengan semakin besar *free cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan, maka manajemen perusahaan tidak perlu memanipulasi laba untuk menunjukkan kinerja baik, karena kas tersebut menjadi bukti nyata profitabilitas, sehingga intensif untuk rekayasa laba menjadi lebih kecil [13].

Beberapa penelitian mendukung gagasan bahwa *free cash flow* dapat meningkatkan kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh [21] menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin besar *free cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan, manajemen cenderung akan mengalokasikannya untuk investasi yang menghasilkan pengembalian tinggi sehingga berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan [20].

H3: *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset perusahaan melalui utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi, akan memiliki risiko keuangan yang besar

karena kemungkinan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang menjadi meningkat [28]. Teori agensi menjelaskan semakin tinggi tingkat *leverage*, maka manajemen perusahaan mendapat tekanan yang besar untuk memenuhi kewajiban utang dan tetap terlihat sehat secara finansial di mata kreditur, sehingga akan mendorong manajemen perusahaan melakukan manipulasi laba guna menghindari pelanggaran perjanjian utang yang pada akhirnya mengakibatkan kualitas laba menjadi rendah [12].

Beberapa penelitian mendukung pandangan bahwa *leverage* mendorong manajemen melakukan manipulasi sehingga kualitas laba menjadi menurun. Penelitian yang dilakukan oleh [12], [13], [14] menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Artinya semakin tinggi tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laba perusahaan.

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Moderasi Keragaman Dewan Wanita

Dalam konteks teori agensi, keragaman dewan wanita mempunyai peran penting sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor-faktor keuangan dalam hal kualitas laba. Adanya perempuan dalam struktur dewan direksi dan komisaris, dipercaya dapat meningkatkan kualitas pengawasan, dikarenakan perempuan cenderung taat akan aturan, memiliki sifat kehati-hatian yang tinggi, serta kepekaan dan etika yang tinggi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga dapat mengurangi adanya konflik agensi [23].

Dalam konteks ukuran perusahaan, pengaruh positif terhadap kualitas laba dapat diperkuat oleh keragaman dewan wanita. Semakin besar ukuran perusahaan, cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat karena memiliki reputasi yang harus dijaga sehingga tidak akan melakukan tindakan manipulasi [11]. Dengan adanya perempuan dalam dewan direksi yang melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen, maka, dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba.

Hal yang sama berlaku pada rasio likuiditas dan *free cash flow*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tidak akan melakukan manipulasi laba, sehingga kualitas laba menjadi semakin baik [2]. Hadirnya perempuan dalam anggota dewan dapat mendorong pengaruh positif likuiditas terhadap kualitas laba, dengan melakukan pemantauan yang efektif dan menambah berbagai macam sudut pandang dalam proses pengambilan keputusan strategis [29].

Free cash flow adalah jumlah kas yang masih tersedia bagi perusahaan setelah kebutuhan investasi dan pembiayaan modal kerja untuk menjalankan operasional perusahaan [13]. Semakin besar *free cash flow* yang ada pada perusahaan, berarti menunjukkan semakin sehat pula perusahaan tersebut [21]. Dalam konteks ini, keragaman dewan wanita dalam anggota dewan dapat memperkuat pengaruh positif *free cash flow* terhadap kualitas laba, melalui sikap perempuan yang cenderung hati-hati, sehingga mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi laba yang lebih jujur dan representatif terhadap kondisi keuangan sebenarnya [30].

Leverage yang tinggi dapat menurunkan kualitas laba, karena meningkatnya proporsi utang perusahaan terhadap kreditur eksternal membuat kondisi keuangan tampak kurang menarik. Untuk mengatasi persepsi negatif ini, manajemen cenderung melakukan manipulasi laba guna menyajikan laporan keuangan yang tampak lebih baik dan menarik bagi para pemangku kepentingan [11]. Namun, keberagaman dewan dalam dewan direksi dapat memoderasi hubungan ini. Kehadiran anggota perempuan dalam struktur tata kelola dapat memperkuat fungsi pengawasan dan mendorong perilaku etis dalam pelaporan keuangan [22]. Dengan demikian, walaupun perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, dengan adanya keberagaman dewan akan mengurangi kecenderungan manajemen perusahaan melakukan manipulasi laba.

H5: Keragaman dewan wanita memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

H6: Keragaman dewan wanita memperkuat hubungan likuiditas terhadap kualitas laba.

H7: Keragaman dewan wanita memperkuat hubungan *free cash flow* terhadap kualitas laba.

H8: Keragaman dewan wanita memperlemah hubungan *leverage* terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metodologi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan 275 unit analisis. Pengujian dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13. Tujuan penelitian

ini untuk mengonfirmasi peran keragaman dewan wanita dalam memoderasi dampak ukuran perusahaan,

likuiditas, *free cash flow* dan *leverage* terhadap kualitas laba. Definisi operasionalnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel	Sumber
Kualitas Laba	Arus kas operasi/Laba bersih	[31]
Ukuran Perusahaan	Ln (Total aset)	[11]
Likuiditas	Aset lancar/Utang lancar	[11]
<i>Free Cash Flow</i>	(Arus kas operasi – Arus kas investasi)/Total aset	[13]
<i>Leverage</i>	Total utang/Total aset	[18]
Keragaman dewan wanita	Jumlah direksi atau komisaris wanita/Jumlah anggota dewan	[22]

Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi data panel untuk hipotesis 1,2,3, dan 4. Sedangkan untuk hipotesis 5,6,7, dan 8, dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Persamaan

Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut.

$$KL = \alpha + \beta_1 (UP) + \beta_2 (LIK) + \beta_3 (FCF) + \beta_4 (LEV) + e$$

$$KL = \alpha + \beta_1 (UP) + \beta_2 (LIK) + \beta_3 (FCF) + \beta_4 (LEV) + \beta_5 (KD) + \beta_6 (UP) (KD) + \beta_7 (LIK) (KD) + \beta_8 (FCF) (KD) + \beta_9 (LEV) (KD) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, KL menunjukkan variabel dependen yaitu kualitas laba, α bernilai konstan, β menunjukkan koefisien masing-masing variabel independen, moderasi dan kontrol, yaitu UP = ukuran perusahaan, LIK = likuiditas, FCF = *free cash flow*, LEV = *leverage*, KD = keragaman dewan wanita, dan e menunjukkan eror term.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil uji statistik deskriptif (Tabel 2) menunjukkan nilai rata-rata variabel kualitas laba sebesar -10,79, mendekati nilai maksimum (104,22) yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sektor infrastruktur menghasilkan laba yang berkualitas, artinya laba yang disajikan memiliki tingkat keandalan dan keberlanjutan yang tinggi dan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 28,75 yang mendekati nilai maksimum (33,33) yang berarti perusahaan sektor adalah perusahaan skala besar. Likuiditas memiliki nilai rata-rata 2,52 yang mendekati nilai minimum, berarti perusahaan sampel memiliki kemampuan untuk pembayaran utang jangka pendek relatif rendah. Rata-rata *free cash flow* sebesar 2,46 menunjukkan bahwa arus kas bebas yang dimiliki perusahaan cenderung terbatas. Variabel *leverage* dengan rata-rata 1,37 menunjukkan perusahaan sektor infrastruktur memiliki proporsi utang yang relatif rendah. Terakhir, variabel moderasi yaitu keragaman dewan wanita memiliki nilai rata-rata 0,11 yang mencerminkan rendahnya representasi

perempuan dalam dewan direksi dan komisaris.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kualitas Laba	3434.87	104.22	-10.79	207.42
Ukuran Perusahaan	21.22	33.33	28.75	2.49
Likuiditas	0.02	79.09	2.52	7.71
Free Cash Flow	-102.73	576.65	2.46	37.74
Leverage	0.00	4.88	1.37	13.16
Keragaman dewan wanita	0.00	0.50	0.11	0.13

Sumber: Data diolah EViews 13, (2025)

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel	Model 1		Model 2	
	Coef	Sig	Coef	Sig
Intercept	-0.44	0.69	-0.90	0.69
UP	0.02	0.47	0.04	0.56
LIK	-0.27	0.00	-0.15	0.07
FCF	0.21	0.00	0.03	0.85
LEV	-0.11	0.31	-0.20	0.28
KG	-	-	0.15	0.97
UP*KG	-	-	0.01	0.92
LIK*KG	-	-	0.62	0.00
FCF*KG	-	-	-0.46	0.26
LEV*KG	-	-	0.26	0.54
R-Squared	0.09		0.16	
Adjusted R-squared	0.08		0.13	
F-statistic	7.07		5.89	
Prob (F-statistic)	0.00		0.000	

Sumber: Data diolah EViews 13, (2025)

Penelitian ini menjelaskan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, menunjukkan bahwa semakin tinggi kas bebas yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin sehat perusahaan tersebut sebab kas bebas yang tersedia menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik dan pastinya laba yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya juga berkualitas. Namun, ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan yang semakin besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, rentan terhadap konflik kepentingan dan

menghindari risiko politis yang lebih besar, sehingga manajemen cenderung melakukan manipulasi laba guna mencapai target tertentu dan menyebabkan laba yang dihasilkan tidak berkualitas. Pada penelitian ini likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur relatif cukup rendah, yang artinya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek juga rendah, sehingga dapat memperbesar risiko gagal bayar dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga manajemen terkadang melakukan manipulasi yang dapat mengakibatkan laba tidak berkualitas.

Dalam konteks penelitian ini, *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan sektor infrastruktur tidak menggunakan *leverage* sebagai sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasional, melainkan menggunakan modal saham untuk menjalankan kegiatan perusahaannya guna meningkatkan laba, sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Keragaman dewan wanita dalam penelitian ini mampu memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap kualitas laba. Perempuan dianggap lebih berhati-hati, jujur, dapat membantu pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, dengan adanya rasio likuiditas yang dikelola dengan baik dan kedudukan perempuan dalam anggota dewan dapat meningkatkan kualitas laba. Namun, keragaman dewan wanita tidak dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap kualitas laba.

Secara umum hasil temuan ini menegaskan bahwa keragaman dewan wanita memiliki peran yang lebih besar dan berpotensi menjadi alat yang penting dalam memperkuat tata kelola perusahaan apabila diterapkan secara nyata. Implikasi praktis dari temuan-temuan ini adalah pentingnya perusahaan untuk mendorong keterlibatan perempuan secara aktif dalam mengisi posisi strategis di perusahaan agar dapat berfungsi secara maksimal bagi peningkatan tata kelola dan transparansi pelaporan keuangan, khususnya pada sektor infrastruktur yang menjadi penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kas bebas yang dimiliki perusahaan

menunjukkan semakin sehat perusahaan tersebut sebab kas bebas yang tersedia menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik dan pastinya laba yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya juga berkualitas. Namun ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan yang semakin besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, rentan terhadap konflik kepentingan dan menghindari risiko politis yang lebih besar, sehingga manajemen cenderung melakukan manipulasi laba guna mencapai target tertentu dan menyebabkan laba yang dihasilkan tidak berkualitas.

Pada penelitian ini likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur relatif cukup rendah, yang artinya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek juga rendah, sehingga dapat memperbesar risiko gagal bayar dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga manajemen terkadang melakukan manipulasi yang dapat mengakibatkan laba tidak berkualitas.

Dalam konteks penelitian ini, *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan sektor infrastruktur tidak menggunakan *leverage* sebagai sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasional, melainkan menggunakan modal saham untuk menjalankan kegiatan perusahaannya guna meningkatkan laba, sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Keragaman dewan wanita dalam penelitian ini mampu memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap kualitas laba. Perempuan dianggap lebih berhati-hati, jujur, dapat membantu pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, dengan adanya rasio likuiditas yang dikelola dengan baik dan kedudukan perempuan dalam anggota dewan dapat meningkatkan kualitas laba. Namun, keragaman dewan wanita tidak

dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap kualitas laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 16.69%, sehingga masih terdapat 83.31% kualitas laba dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau mengganti variabel independen dengan variabel lain seperti konservatisme akuntansi dan pertumbuhan laba dan menambah cakupan sektor serta periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. T. Amanda and E. NR, "Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 12–24, Jan. 2023, doi: 10.24036/jea.v5i1.527.
- [2] F. D. Yoanita and K. Khairunnisa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perataan Laba terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 19, no. 2, Sep. 2021.
- [3] R. Maulia and I. Handojo, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, dan Faktor Lainnya terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 24, no. 1, Jun. 2022, [Online]. Available: <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- [4] Eva, "Utang Proyek Fiktif di Balik Korupsi Dirut Waskita Karya," *detiknews.com*. Accessed: Dec. 16, 2024. [Online]. Available: <https://news.detik.com/berita/d-6696621/utang-proyek-fiktif-di-balik-korupsi-dirut-waskita-karya>
- [5] F. Baderi, "Kasus Rekayasa Keuangan PT Wika Sejak Lama-Bpkp Menduga," *neraca.co.id*. Accessed: Dec. 16, 2024. [Online]. Available: <https://www.neraca.co.id/article/181505/kasus-rekayasa-keuangan-pt-wika-sejak-lama-bpkp-menduga>
- [6] A. Ayu Artanti, "Karut Marut Keuangan Waskita-WIKA Dibongkar Wamen BUMN," *metrotvnews.com*. Accessed: May 31, 2024. [Online]. Available: <https://www.metrotvnews.com/read/kBVC2Qa3-karut-marut-keuangan-waskita-wika-dibongkar-wamen-bumn>
- [7] O. W. Charisma and D. Suryandari, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 19, no. 2, Sep. 2021.
- [8] V. Sulianti, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal FinAcc*, vol. 5, Apr. 2021.
- [9] M. Marlina, "Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan dan Liquiditas terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 10, Mar. 2021.
- [10] D. A. Puspitasari, H. Pramono, S. B. Santoso, and A. Kusbandiyah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Konservatisme, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, vol. 9, no. 1, p. 637, Apr. 2024, doi: 10.33087/jmas.v9i1.1759.

- [11] V. N. Azizah and A. Asrori, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 1029–1042, Feb. 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.712.
- [12] E. F. Elma and C. Nuswandari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur tahun 2017-2019," *Jurnal Akuntansi Profesi*, vol. 20, Oct. 2020, doi: 10.23887/jippg.v3i2.
- [13] D. Isyuardhana and M. G. Rahmawati, "Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, dan Leverage," *Jurnal Ekombis Review*, vol. 11, no. 1, Dec. 2023, doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>.
- [14] F. Nirmalasari and L. W. Widati, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 12, p. 2022, Jul. 2022, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- [15] S. Yanto and D. Metalia, "Peran Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, dan GCG terhadap Kualitas Laba," *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, pp. 36–46, 2020.
- [16] W. Riri, D. Fitriyani, and R. Yustien, "Pengaruh Pembayaran Dividen Tunai dan Leverage terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastucture, Utilities, and Transportation yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)," *Jambi Accounting Review*, vol. 1, no. 3, Dec. 2020, Accessed: Jul. 27, 2025. [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- [17] R. Karina and E. Agustina, "Analisa Pengaruh Pembayaran Dividen dan Atribut Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, pp. 1–16, 2021.
- [18] N. A. Maulita and N. G. Dewi, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Bina Akuntansi*, vol. 10, no. 2, pp. 432–445, Jul. 2023.
- [19] R. Septiano, S. Aminah, and L. Sari, "Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020," *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 2, no. 10, pp. 3551–3564, Mar. 2022.
- [20] K. Fauzi, S. Sutandijo, and L. Sugiyarti, "Strategi Kinerja Keuangan: Free Cash Flow dan Prudence dalam Meningkatkan Kualitas Laba," *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 837–848, May 2024, [Online]. Available: www.tambang.co.id
- [21] N. I. Nugrahani and E. D. Retnani, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, dan Free Cash Flow terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 8, no. 11, 2019.
- [22] Y. P. Meyditiya, A. W. Nastiti, and I. I. Astuti, "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, leverage, Ukuran Perusahaan dan Gender Diversity terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, vol. 1,

- no. 4, pp. 01–15, Jul. 2024, doi: 10.69714/nj88mj69.
- [23] M. C. Jensen, “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure,” *J financ econ*, no. 4, pp. 1–77, 1976, [Online]. Available: <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- [24] N. Alfiyasahra and A. Ermian Challen, “Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Akuntansi Indonesia*, vol. 9, no. 1, pp. 37–51, Jan. 2020.
- [25] L. Arifin, N. Saputri, and A. Prasetyo, “Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur),” *Relevan*, vol. 2, no. 2, 2022, Accessed: Aug. 03, 2025. [Online]. Available: <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/>
- [26] D. S. Budhyarto and Hasnawati, “Pengaruh Gender Diversity, Board Ethnicity, Board Education, dan Tenure terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 341–354, Jan. 2023, doi: 10.25105/jet.v3i1.15750.
- [27] Y. P. Meyditiya, S. Ajeng, W. Nastiti, and I. I. Astuti, “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Gender Diversity terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, vol. 1, no. 4, pp. 1–15, 2024, doi: 10.69714/nj88mj69.
- [28] S. C. Manalu, D. Armeliza, and R. Prihatni, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 4, no. 1, p. 207, 2023, doi: 10.46306/rev.v4i1.
- [29] M. R. Irwansyah, D. P. Vijaya, and L. E. Tripalupi, “Board Diversity dan Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 5, no. 2, Dec. 2020.
- [30] V. N. Hrmawan and P. F. Dwijayanti, “Analisis Pengaruh Komite Audit, Board Diversity, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, no. 2, 2024, doi: 10.33508/jima.v13i2.7208.
- [31] Y. Yusmaniarti, B. Astuti, H. Hernadianto, and D. P. Sari, “Pengaruh Konservatise, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia,” *Journal Ekombis Review*, vol. 11, no. 2, pp. 1563–1576, Jul. 2023, doi: 10.37676/ekombis.v11i12.